

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha mikro kecil dan menengah memainkan peran penting untuk mengangkat perekonomian negara berkembang (Yousaf & Majid, 2017). Sebagai negara berkembang, Indonesia perlu meningkatkan kinerja dan efektifitas UMKM, menciptakan efisiensi dan kenyamanan dalam bekerja, tetapi juga memudahkan UMKM untuk mencapai keunggulan kompetitif (Yusuf *et al.*, 2023). Inovasi telah menjadi salah satu strategi utama bagi UMKM untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja. Faktanya, penelitian sebelumnya menemukan bahwa inovasi adalah alat berharga yang memungkinkan perusahaan memperoleh kemampuan lebih besar dengan merespons dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Dengan cara ini, UMKM dapat mencari peluang baru di pasar dan memanfaatkan kemampuannya lebih besar dibandingkan pesaingnya (Ab Wahab *et al.*, 2020). Kinerja inovasi UMKM mengacu pada keberhasilan yang diperoleh melalui inovasi seperti produk, teknologi, dan layanan baru. Dengan munculnya globalisasi ekonomi, persaingan pasar semakin ketat dan berkembang teknologi menjadi lebih cepat (Lu *et al.*, 2021).

Firman Allah SWT tentang inovasi yaitu pada Al-Qur'an Surat Ar-Rad ayat 11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (*Q.S. Ar-Rad: 11*)

Ayat ini menjelaskan kepada kita untuk berusaha keras dengan sikap kreatif dan inovatif agar setiap usaha yang kita lakukan bermanfaat bagi umat manusia dan sisi Allah SWT. Menghadapi persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mencari solusi baru dalam strategi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Khususnya dalam pengembangan produk perlu merumuskan dan menerapkan strategi inovasi. Tanpa inovasi, perusahaan akan binasa, dan pihak yang terus berinovasi terus berinovasi bisa menangkap pasar dengan kreatifitas, gaya, dan penampilan produk baru. Strategi inovatif ini sangat bergantung pada permintaan konsumen dan tren yang ada saat ini agar konsumen tidak bosan dengan produk yang dihasilkan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah,

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008). Kegiatan UMKM dianggap sebagai sarana untuk memperkenalkan produk kreatif dan memberikan peluang usaha bagi pelaku usaha. UMKM ditemukan sebagai bentuk bisnis yang paling umum yang diyakini secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan banyak ekonomi di dunia (Hakimah, et al., 2019).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM dinyatakan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam menumbuhkan perekonomian rakyat (Ariana, 2016). Selain itu, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 juga telah memberikan terobosan hukum baru terkait dengan beberapa ketentuan yang sebelumnya telah diatur di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UU UMKM). Salah satu prioritas Kemenkop UKM yang akan

dilakukan melalui PP adalah penyusunan basis data tunggal usaha, kecil, dan menengah yang akurat. Penyusunan data tunggal ini akan bekerja sama dengan BPS untuk melakukan sensus, tidak untuk menghitung jumlah tapi untuk mendapatkan data UMKM berdasarkan by name by address. Kemudahan lain bagi UMKM yang diatur dalam RPP ini adalah perizinan berusaha. UMKM nantinya diberikan kemudahan dalam proses perizinan dimana untuk UMKM yang memiliki risiko rendah terhadap kesehatan, keselamatan, dan lingkungan akan diproses dalam perizinan tunggal yang terdiri dari perizinan berusaha, sertifikat jaminan halal dan sertifikat nasional Indonesia (Chalim *et al.*, 2022)

Tabel 1. 1
Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)
Tahun 2018-2019

No	Indikator	Tahun 2018	Tahun 2019	Perkembangan 2018-2019	
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	(%)
1	Usaha Mikro	63.350.222	64.601.352	1.251.130.5	1,97
2	Usaha Kecil	783.132	798.679	15.546.9	1,99
3	Usaha Menengah	60.702	65.465	4.763.1	7,85
	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	64.194.057	65.465.497	1.271.440.5	1,98

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha mikro kecil dan menengah, diolah dari dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta, terhitung 99,99% dari jumlah jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja di

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mencapai 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja di sektor usaha. Sementara itu, tingkat kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1% dan sisanya 38,9% disumbang oleh badan usaha skala besar, dan jumlahnya hanya 5.550, terhitung 0,01% dari jumlah pelaku usaha. Ini memiliki kontribusi yang tinggi terhadap produk domestik bruto (PDB) ekonomi nasional dan membantu mengurangi pengangguran publik. Oleh sebab itu kehadiran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian negara (Kementrian Koperasi dan UMKM, 2019)

Namun, pandemi covid-19 telah membawa perekonomian nasional dan global ke arah resesi ekonomi. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan global yang negatif atau kontraksi. Perekonomian nasional sendiri, baru mengalami kontraksi pada triwulan tahun II tahun 2020 dengan pertumbuhan ekonomi -5,3%. Salah satu sektor yang sangat terpuak oleh pandemi Covid-19 adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang juga menggerak turunnya perekonomian nasional. Hal ini bisa dipahami karena UMKM mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian nasional (Kementrian Koperasi dan UMKM, 2019).

Selain itu, meskipun peran UMKM sangat besar masih terdapat permasalahan yang belum terselesaikan hingga saat ini. Permasalahan tersebut antara lain kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas,

kurangnya bimbingan dan pembinaan dari pihak yang terkait, teknologi yang rendah, kurangnya sumber daya keuangan, pengelolaan yang masih tradisional, infrastruktur yang belum memadai, kesulitan memperoleh bahan baku, kesulitan izin operasional atau badan hukum, kesulitan dalam memasarkan produk yang dihasilkan (Amri, 2017). Oleh karena itu, permasalahan tersebut mempengaruhi kelangsungan hidup UMKM.

Menurut Pemerintah Kabupaten Klaten, (2021) Kabupaten Klaten merupakan salah satu daerah yang mempunyai kontribusi yang besar di sektor industri Indonesia. Hal tersebut memperlihatkan jika sektor industri mempunyai peran yang tinggi. Secara keseluruhan pengembangan industri kecil dan menengah di Kabupaten Klaten dilakukan melalui pola klaster, sampai dengan saat ini terdapat 11 (sebelas) klaster yang terdiri dari klaster batik, klaster lurik, klaster konveksi, klaster logam, klaster keramik, klaster makanan olahan, klaster lereng merapi, klaster mebel, klaster desa wisata, klaster handicraft, dan klaster minapolitan (Pemerintah Kabupaten Klaten, 2021). Potensi lokal lain yang perlu dikembangkan di Kabupaten Klaten adalah produk unggulan yang mana produk unggulan ini telah dilaksanakan pengembangannya melalui sistem atau pola klaster UMKM. Dalam 11 (sebelas) klaster tersebut terdapat 7 (tujuh) produk unggulan yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Bupati Klaten Nomor 050/84 Tahun 2016 sebanyak 7 produk unggulan daerah antara lain Batik, Lurik, Konveksi, Keramik, Logam, Tembakau, dan Mebel.

Tabel 1. 2
Jumlah Industri dan Tenaga Kerja Menurut Kelompok Usaha di
Kabupaten Klaten Tahun 2016-2020

Kelompok Industri			Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai Produksi (Jutaan Rp)
I	INDUSTRI BESAR/MENENGAH				
	Sub Jumlah I	2020	332	23.100	7.124.233.890
		2019	332	23.100	7.124.233.890
		2018	137	12.832	2.896.201.908
		2017	135	12.825	2.894.754.530
		2016	134	12.818	2.893.307.876
II	INDUSTRI KECIL				
	Sub Jumlah II	2020	8.003	24.009	994.378.670
		2019	7.333	21.999	914.208.008
		2018	34.686	141.210	4.138.094.610
		2017	34.680	141.182	4.137.639.268
		2016	34.666	141.125	4.135.984.709
	JUMLAH				
	Jumlah I + II	2020	8.335	47.109	8.118.612.560
		2019	7.665	45.099	8.038.441.898
		2018	34.823	154.042	7.034.296.518
		2017	34.815	154.007	7.032.393.798
		2016	34.800	153.943	7.029.292.585

Sumber : Disperinaker Kab Klaten 2021, diolah RPJMD Kab Klaten 2021-2026

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pertumbuhan industri kecil mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2019 dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19. Menurut Pemerintah Kabupaten Klaten, (2021) setelah Covid-19 sebagian besar klaster unggulan dimaksud mengalami kesulitan dalam hal pemasaran, permodalan, produksi serta penyediaan bahan baku.

Untuk itu guna meningkatkan kontinuitas produksi, produk unggulan daerah di Kabupaten Klaten yang akan mendukung daya saing daerah diperlukan upaya strategis pengembangan produk-produk unggulan dimaksud, disamping itu dalam peningkatan daya saing UMKM juga diperlukan adanya fasilitas untuk hak paten dan merk dagang, sehingga harapannya produk tersebut dapat bersaing dengan produk luar negeri, sehingga dapat meningkatkan produk ekspor.

Kontribusi sektor perdagangan, pariwisata, industri dan UMKM di Kabupaten Klaten pasca Covid-19 cenderung mengalami penurunan. Penurunan sektor ekonomi berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu perlu upaya-upaya inovatif dalam membangkitkan kembali sektor perekonomian supaya tidak mengalami penurunan. Pada era industri generasi keempat ini, ukuran besar perusahaan tidak menjadi jaminan, namun kelincahan perusahaan menjadi kunci keberhasilan meraih prestasi dengan cepat. Ini membuktikan bahwa yang cepat dapat memangsa yang lambat dan bukan yang besar memangsa yang kecil. Berbagai penelitian menggambarkan bagaimana Industri 4.0 mewakili pendekatan revolusi industri keempat, di mana teknologi informasi dan komunikasi membentuk fondasi infrastruktur untuk teknologi industri inovatif besok. Memasuki era 4,0 merupakan bagian penting bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, Sarana/ prasarana yang berkembang pesat telah merevolusi cara hidup manusia, baik cara berkomunikasi, cara belajar, cara bekerja, cara berbisnis dan lain sebagainya, segala aktivitas manusia dapat dilakukan melalui

cara baru, inovatif, instan, transparan, akurat, tepat waktu dan efektif, Selain itu, semua proses pelaksanaan kegiatan serta konten dapat ditransformasikan dari fisik dan status menjadi digital, mobile, virtual, serta personal dengan demikian kecepatan kinerja inovasi akan meningkat (Pemerintah Kabupaten Klaten, 2021)

Menurut Zeng *et al.*,(2023) kinerja inovasi memiliki pengaruh yang signifikan pada keberhasilan ekonomi jangka panjang suatu perusahaan. Manfaat yang diharapkan dari kinerja inovasi mencakup peningkatan pasar, peningkatan efisiensi, peningkatan profitabilitas, peningkatan kinerja secara keseluruhan dan respons kreatif terhadap persaingan yang ketat dan perubahan permintaan pelanggan (Abdallah *et al.*, 2019). Penelitian telah menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki kinerja inovasi yang baik cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang lebih kuat, pangsa pasar yang lebih besar, dan pertumbuhan yang lebih cepat. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian oleh (Khattak *et al.*,2022).

Terdapat beragam faktor yang mempengaruhi kinerja inovasi, salah satunya adalah anggaran interaktif. Pengambilan keputusan melalui anggaran tradisional relatif terpusat, membuat UMKM terlalu fokus pada biaya dan hasil anggaran. Selain itu, sulit dengan anggaran tradisional untuk menyesuaikan target anggaran sebagai respons terhadap lingkungan eksternal, membuat anggaran yang disiapkan mengakibatkan ketidaksesuaian antara anggaran dan strategi perusahaan. Namun, melalui anggaran interaktif, manajer

memfokuskan perhatian mereka pada informasi risiko anggaran dengan memperoleh sejumlah besar informasi bisnis yang efektif secara penuh interaktif, sehingga mereka dapat memiliki sumber daya yang cukup untuk menangani kegiatan inovatif usahanya. Oleh karena itu, anggaran interaktif dapat menciptakan lingkungan kerja dengan sumber daya yang baik bagi para manajer, merangsang mereka untuk menghasilkan ide-ide baru dan menginspirasi motivasi dan inisiatif mereka (Zeng *et al.*,2023)

Tidak hanya anggaran interaktif, agar lebih kompetitif, kreatif, dan inovatif UMKM di Kabupaten Klaten harus menanamkan budaya inovasi dan menemukan formula baru dalam mengubah produk, layanan, proses atau model bisnis mereka (Hanifah *et al.*, 2019). Mengingat budaya inovasi dianggap sebagai benih yang perlu ditanam, pemerintah Kabupaten Klaten harus mendorong budaya inovasi di kalangan UMKM. Dengan memiliki budaya inovasi dalam organisasi, para pengusaha dapat meningkatkan kinerja inovasi. Sayangnya, munculnya dan pentingnya budaya inovasi di UMKM sangat sedikit untuk dipahami tentang niat untuk menjadi inovatif, infrastruktur untuk mendukung inovasi, perilaku untuk mempengaruhi orientasi pasar dan orientasi nilai, dan lingkungan untuk menerapkan inovasi, khususnya UMKM di Kabupaten Klaten untuk meningkatkan kinerja inovasi.

Penelitian ini sudah beberapa kali dilakukan di negara asing seperti Malaysia Hanifah *et al.*,(2019) & Khattak *et al.*,(2022), dan China Zeng *et al.*,(2023). Namun, penelitian ini masih jarang dilakukan di Indonesia. Selain

itu, kebanyakan penelitian ini dilakukan terhadap manajer pada sektor perusahaan, sehingga penelitian ini akan dilakukan pada sektor yang berbeda, yaitu UMKM. Penelitian ini mengadopsi penelitian sebelumnya yang menguji hubungan antara anggaran interaktif terhadap kinerja inovasi Zeng *et al.*,(2023). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keterbatasan penelitian karena kurang maksimalnya variabel yang mempengaruhi kerangka penelitian. Penelitian ini akan menggunakan variabel budaya inovasi karena dengan memasukkan variabel budaya inovasi, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja inovasi organisasi, terutama dalam lingkungan yang tidak stabil dan berubah-ubah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah *et al.*,(2019) dan Khattak *et al.*,(2022). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel yang mempengaruhi kinerja inovasi seperti budaya inovasi para pelaku UMKM.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan dilakukan pada sektor UMKM di Kabupaten Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dengan mempelajari pengaruh anggaran interaktif dan budaya inovasi terhadap kinerja inovasi. Selain itu, melihat permasalahan diatas tadi, penelitian ini juga akan menguji efek moderasi dukungan pemerintah dari pengaruh tersebut. Efek moderasi tersebut diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Hanifah *et al.*,(2019). Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu para pelaku UMKM,

khususnya di Kabupaten Klaten untuk menemukan bukti empiris baru guna mendorong kinerja inovasi.

Bedasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dibahas yaitu berjudul **“Pengaruh Anggaran Interaktif dan Budaya Inovasi terhadap Kinerja Inovasi dengan Dukungan Pemerintah sebagai variabel pemoderasi (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Klaten)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah anggaran interaktif berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi?
2. Apakah budaya inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi?
3. Apakah dukungan pemerintah dapat memperkuat pengaruh positif anggaran interaktif terhadap kinerja inovasi?
4. Apakah dukungan pemerintah dapat memperkuat pengaruh positif budaya inovasi terhadap kinerja inovasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris:

1. Untuk menguji secara empiris peran anggaran interaktif berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi

2. Untuk menguji secara empiris peran budaya inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi
3. Untuk menguji secara empiris peran dukungan pemerintah dapat memperkuat pengaruh positif anggaran interaktif terhadap kinerja inovasi
4. Untuk menguji secara empiris peran dukungan pemerintah dapat memperkuat pengaruh positif budaya inovasi terhadap kinerja inovasi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan ekonomi dan bisnis. Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja inovasi pada UMKM, seperti anggaran interaktif dan budaya inovasi dan berkontribusi secara efektif terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di wilayah Klaten, Jawa Tengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat menjadikan hasil penelitian mengenai kinerja inovasi pada UMKM sebagai masukan dan saran dalam menjalankan usahanya.

b. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan ilmu dan pengetahuan yang baru serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, khusus mengenai kinerja inovasi pada UMKM